

3rd Week of December 2025

Highlights

- **Narasi fiskal makin “mengikat” menjelang akhir tahun:** Menteri Keuangan mengakui pelemahan penerimaan mendorong defisit 2025 di atas target awal, namun masih diperkirakan tetap di bawah batas legal 3%.
- **Pemulihan bencana menjadi panggilan belanja jangka pendek yang dominan:** Pemerintah memberi sinyal pendanaan pemulihan Sumatra sebesar IDR 60tn yang bersumber dari efisiensi/realokasi—secara eksplisit ditegaskan tidak memperlebar defisit.
- **Kebijakan moneter tetap “stability-first”:** BI menahan suku bunga kebijakan di 4.75% (rapat ketiga berturut-turut), memprioritaskan stabilitas FX dan arus modal setelah siklus pelonggaran yang besar.
- **Diplomasi perdagangan menguat di tengah risiko proteksionisme:** Indonesia mengejar pengaturan bilateral dengan Meksiko untuk menghindari potensi tarif yang dilaporkan bisa naik hingga 50% mulai 2026.

Ikhtisar

Indonesia memasuki fase akhir 2025 dengan stabilitas makro yang relatif terjaga, namun risiko eksekusi kebijakan menjadi semakin mengikat. Bank Indonesia mempertahankan sikap stability-first, pasar keuangan bergerak dalam fase konsolidasi seiring penyesuaian portofolio akhir tahun, dan otoritas fiskal secara terbuka mengakui bahwa kinerja penerimaan yang di bawah ekspektasi serta tekanan terkait bencana mendorong defisit 2025 di atas target awal, meski masih berada dalam batas legal **3%**. Ketika koridor fiskal menyempit, kualitas eksekusi—realokasi belanja, strategi pendanaan, dan kredibilitas institusi—menjadi sama pentingnya dengan indikator makro utama. Guncangan iklim, dinamika biaya tenaga kerja, dan tata kelola kendaraan modal negara kini menjadi variabel kunci yang membentuk prospek makro-finansial jangka pendek.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Special Commentary: APBN KiTa — Prospek Defisit & Implikasi Pasar

1) Defisit bergerak naik—namun plafon 3% tetap menjadi jangkar: Sinyal yang paling relevan bagi pasar dari narasi fiskal terbaru adalah pengakuan pemerintah sendiri bahwa penerimaan yang lebih lemah dari perkiraan mengangkat defisit 2025 di atas target awal, namun masih dikelola di bawah batas **3%** yang ditetapkan undang-undang.

Ini krusial: pasar umumnya masih dapat menerima defisit yang lebih tinggi jika (a) jangkar rule-of-law kredibel, dan (b) strategi pendanaan tetap tertib (disiplin lelang, manajemen kas, kejelasan burden-sharing).

2) Belanja bencana menjadi “uji shock absorber” bagi kredibilitas fiskal: Pemulihan Sumatra pada dasarnya menjadi realokasi fiskal yang “terpaksa” menjelang akhir tahun. Framing pemerintah—**IDR 60tn** dari efisiensi/realokasi belanja, tanpa memperluas defisit—dirancang untuk menjaga kepercayaan investor sambil memenuhi kebutuhan rekonstruksi yang mendesak.

Dalam praktiknya, uji kredibilitasnya adalah: seberapa cepat realokasi dieksekusi, program mana yang tertunda, dan apakah belanja rekonstruksi menciptakan multiplier jangka pendek yang terukur (konstruksi, logistik, permintaan material) tanpa kebocoran yang persisten.

3) Jalur defisit baseline: sekitar 2% menengah—tinggi dari PDB, dengan risiko kenaikan condong lebih tinggi: Tabel makro SSI dalam *Daily Economic Insights* masih mengarah pada posisi fiskal 2025 sekitar -2.85% dari PDB (baseline), yakni sudah dekat plafon namun tetap patuh.

Dengan pelemahan penerimaan + tekanan bencana, sebaran hasil kini condong ke atas (menuju -2.9% hingga tepat di bawah -3.0%), terutama jika: penerimaan terkait komoditas melemah lebih lanjut, kepatuhan (compliance) di bawah harapan, atau akselerasi belanja meningkat di bulan-bulan terakhir.

3rd Week of December 2025

4) Implikasi pasar (suku bunga, FX, dan reaction function BI)

Suku bunga: lintasan defisit yang lebih tinggi biasanya mengarah pada bias kenaikan ringan pada term premia, namun dapat terimbangi jika penerbitan (issuance) terkomunikasikan dengan baik dan permintaan domestik tetap resilien (bank, asuransi, dana pensiun).

FX: stance BI yang stability-first (menahan 4.75%) mengindikasikan bauran kebijakan memprioritaskan stabilitas IDR dan manajemen arus modal; slip fiskal mendekati plafon membuat “optik FX” makin penting.

Koordinasi kebijakan: semakin ruang fiskal mengetat, pasar akan semakin mem-price kredibilitas institusi (tata kelola Danantara, kontrol subsidi, transparansi) berdampingan dengan angka makro.

Bottom line: takeaway APBN KiTa bukan “defisit meledak,” melainkan “koridor makin sempit”: APBN menyerap guncangan (bencana + dukungan pertumbuhan) di bawah plafon keras, sehingga nilai kualitas eksekusi meningkat—disiplin realokasi, kecepatan pengadaan, dan komunikasi pendanaan yang jelas.

Kondisi Pertumbuhan dan Keseimbangan Makro: Prospek pertumbuhan Indonesia tetap relatif resilien, dengan baseline ekspansi PDB masih berjangkar di kisaran **5%** hingga 2026, ditopang hilirisasi manufaktur, investasi publik, dan permintaan domestik yang relatif stabil. Namun, narasi makro tidak lagi sekadar momentum yang “mengalir mudah”. Disrupsi terkait iklim, pelemahan penerimaan berbasis komoditas, dan ruang fiskal yang menyempit menunjukkan lingkungan pertumbuhan fase akhir-siklus, di mana kenaikan tambahan semakin bergantung pada produktivitas, eksekusi, dan koordinasi kebijakan, bukan stimulus semata.

Interaksi Fiskal–Moneter dan Sinyal Pasar: Ketika *fiscal headroom* menyempit, beban pada stabilitas moneter meningkat. Keputusan BI untuk menahan suku bunga kebijakan di **4.75%** untuk rapat ketiga berturut-turut mencerminkan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap stabilitas rupiah, arus modal, dan sentimen pasar obligasi setelah siklus pelonggaran kumulatif yang besar.

Arus Bawah Struktural dan Sektoral

Di luar aritmetika fiskal jangka pendek, beberapa tema struktural tetap membentuk prospek makro:

- Kebijakan hilirisasi, termasuk silika dan rantai nilai mineral lain yang terkait permintaan semikonduktor global, tetap menjadi pilar pertumbuhan jangka menengah.
- Kebijakan ketahanan pangan, khususnya rencana menghindari impor beras pada 2026, mendukung kontrol inflasi namun meningkatkan kerentanan terhadap volatilitas iklim dan guncangan pasokan domestik.
- Tekanan biaya tenaga kerja dari debat kebijakan upah mulai muncul sebagai potensi hambatan bagi UMKM dan sektor padat karya jika penyesuaian melampaui kenaikan produktivitas.

Pasar Keuangan

Saham: Pergerakan JCI pekan lalu—penguatan di awal lalu konsolidasi dan profit-taking—lebih mencerminkan rotasi daripada risk aversion yang luas. Investor asing tetap mencatat net buy pada hari-hari tertentu, mengindikasikan rebalancing portofolio. Kepemimpinan pasar berputar ke defensif dan emiten dengan neraca berkualitas, sementara siklikal high-beta tertekan.

Obligasi: Pasar obligasi masuk fase konsolidasi pasca reli sebelumnya, dipengaruhi likuiditas tipis akhir tahun, pertimbangan FX, dan ketidakpastian kebutuhan pendanaan fiskal. Yang penting, tidak terlihat tanda repricing yang tidak teratur, menandakan kepercayaan pada jangka makro Indonesia masih terjaga.

Politik dan Pemerintahan

Kredibilitas institusi tetap menjadi variabel makro inti:

- Kerangka tata kelola dan akuntabilitas Danantara terus menjadi sorotan, terutama mengingat potensi jejak sistemiknya.
- Ketegangan kebijakan ketenagakerjaan, khususnya mekanisme penetapan upah, berisiko menjadi titik friksi awal 2026 bagi sentimen investasi.
- Diplomasi perdagangan, termasuk engagement dengan Meksiko untuk meredam risiko tarif ke depan, menegaskan sikap proaktif Indonesia di tengah meningkatnya proteksionisme global.

3rd Week of December 2025

Digital Economy dan Regulasi

Narasi digital pekan lalu cenderung pada aspek tata kelola:

- Pembatasan media sosial berfokus anak muda menandakan pergeseran menuju manajemen risiko digital, dengan implikasi pada ekonomi platform dan model periklanan.
- Eskalasi kompetisi global AI dan chip memperkuat urgensi ekosistem digital dan industrial Indonesia yang produktif, bukan hanya pertumbuhan digital yang digerakkan konsumsi.

Lingkungan dan Regional

Risiko iklim tidak lagi perifer:

- Banjir berulang di Sumatra dan Sumatra Barat semakin membentuk prioritas fiskal, disrupsi logistik, dan kerugian ekonomi lokal, memperkuat kebutuhan perencanaan infrastruktur yang tahan iklim.
- Dalam jangka lebih panjang, realokasi berulang akibat bencana berpotensi menggeser belanja produktif jika investasi adaptasi tidak dipercepat sejak awal.

Strategi

- Disiplin fiskal tetap kredibel—namun rapuh. Plafon defisit **3%** masih menjadi jangkar ekspektasi, tetapi kualitas eksekusi kini lebih menentukan daripada komitmen headline.
- Pasar melakukan diferensiasi, bukan derisking. Pricing aset mencerminkan kepercayaan yang selektif, bukan stres sistemik.
- Guncangan iklim sudah makro-relevan. Kini memengaruhi narasi fiskal, pertumbuhan, dan inflasi secara simultan.
- Koordinasi kebijakan memasuki fase yang lebih ketat. Keterbatasan fiskal meningkatkan peran BI dan menaikkan premi atas kepercayaan institusional.

3rd Week of December 2025

Fixed Income

Pada Jumat, 19 December 2025, pasar obligasi Indonesia menutup pekan dengan kenaikan tipis, seiring Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 3 bps ke 11.85. Di segmen Fixed Rate (FR), yield membaik ringan di sebagian besar tenor: FR0104 turun 3.4 bps ke 5.576%, FR0103 turun 0.8 bps ke 6.137%, sementara FR0106 dan FR0107 tidak berubah masing-masing di 6.418% dan 6.535%. Pada segmen SBSN, pergerakan yield cenderung mixed—PBS003 turun 5.1 bps ke 4.873%, sedangkan PBS030 naik 6.7 bps ke 5.245%, PBS034 naik 1.1 bps ke 6.353%, dan PBS038 naik 4.8 bps ke 6.711%. Rupiah melemah 27 poin ke IDR 16,750/USD, sementara yield UST 10-year naik tipis ke 4.135%.

Likuiditas pasar tetap terbatas, dengan volume transaksi SUN naik moderat 6.47% menjadi IDR 17.60 tn (dari IDR 16.53 tn pada Kamis), namun frekuensi transaksi turun 13.31% menjadi 2,273 transaksi, mencerminkan partisipasi yang menipis menjelang periode libur akhir tahun. Obligasi non-benchmark seperti PBS029, FR0091, dan FR0101 diperdagangkan pada yield masing-masing 5.996%, 5.928%, dan 5.443%. Di segmen obligasi korporasi, SMMA03CN4 menawarkan yield menarik 7.587%, sementara IJEE02B dan SISMDR01CN2 diperdagangkan pada 7.842% dan 7.662%.

Outlook

Dengan likuiditas yang masih tipis, tekanan FX yang berlanjut, serta kinerja SBSN yang mixed, pasar obligasi terlihat solid berada dalam fase konsolidasi akhir tahun. Meski kurva FR masih mendapat dukungan selektif, minimnya partisipasi mengindikasikan upside jangka pendek yang terbatas. Permintaan berbasis carry kemungkinan tetap terkonsentrasi pada seri yang liquid dan ber-yield tinggi, namun momentum pasar secara keseluruhan cenderung tertahan hingga aktivitas perdagangan kembali normal pasca libur atau muncul arah yang lebih jelas dari dinamika global rates dan FX.

Kepemilikan

Dibandingkan posisi per December 10, 2025, data per Monday, December 16, 2025 menunjukkan kepemilikan **Bank Indonesia** meningkat IDR 10.71 tn (+0.13%) menjadi IDR 1,491.09 tn, setara sekitar 22.74% (sebelumnya 22.61%) dari total kepemilikan obligasi pemerintah.

Sebaliknya, bank konvensional menurunkan kepemilikan sebesar IDR 8.25 tn (-0.15%) menjadi IDR 1,385.56 tn, atau sekitar 21.13% (sebelumnya 21.28%) dari total kepemilikan.

Bank syariah mencatat kenaikan tipis IDR 0.03 tn (+0.01%) menjadi IDR 90.72 tn, setara 1.39% (sebelumnya 1.38%) dari total kepemilikan.

Reksadana menambah kepemilikan IDR 2.57 tn (+0.04%) sehingga total menjadi IDR 242.29 tn, atau 3.70% (sebelumnya 3.66%) dari total kepemilikan.

Perusahaan asuransi dan dana pensiun juga meningkatkan kepemilikan sebesar IDR 1.70 tn, dengan porsi yang relatif tidak berubah di 19.60%, menjadi IDR 1,285.43 tn.

Investor non-residen (asing) tidak mencatat perubahan nominal, tetap di IDR 874.80 tn, namun porsinya turun tipis 0.02 ppt menjadi sekitar 13.34% (sebelumnya 13.36%) dari total kepemilikan obligasi pemerintah.

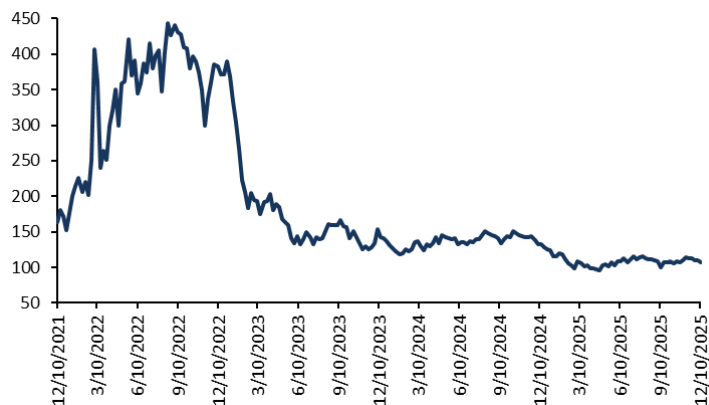
Investor individu mengalami penurunan kecil sebesar IDR 0.63 tn (-0.02%) menjadi IDR 538.95 tn, setara 8.22% (sebelumnya 8.24%) dari total kepemilikan.

Sementara itu, **segmen lainnya** meningkatkan kepemilikan IDR 1.86 tn (+0.01%) menjadi IDR 647.97 tn, atau sekitar 9.88% (sebelumnya 9.87%) dari total kepemilikan.

3rd Week of December 2025

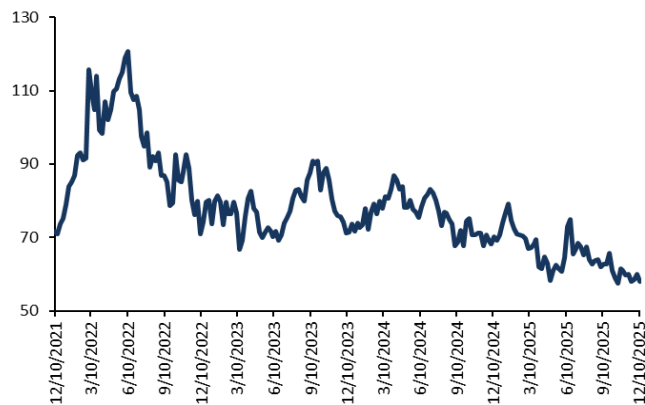
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



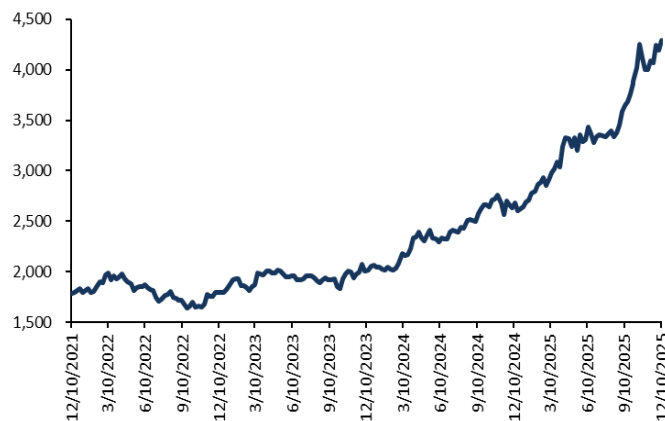
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



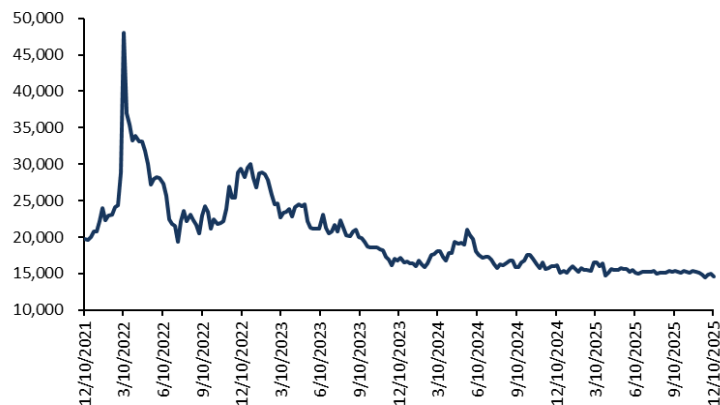
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



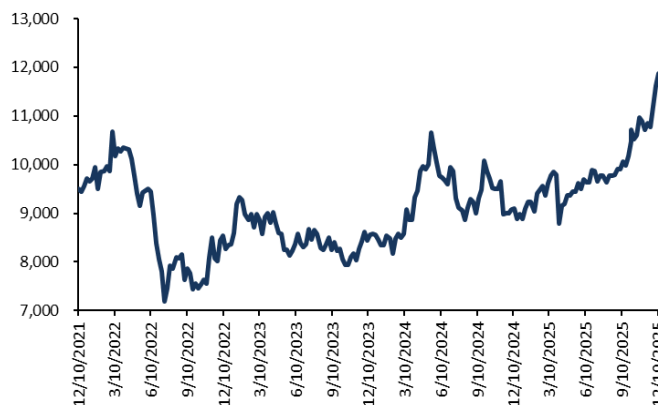
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton

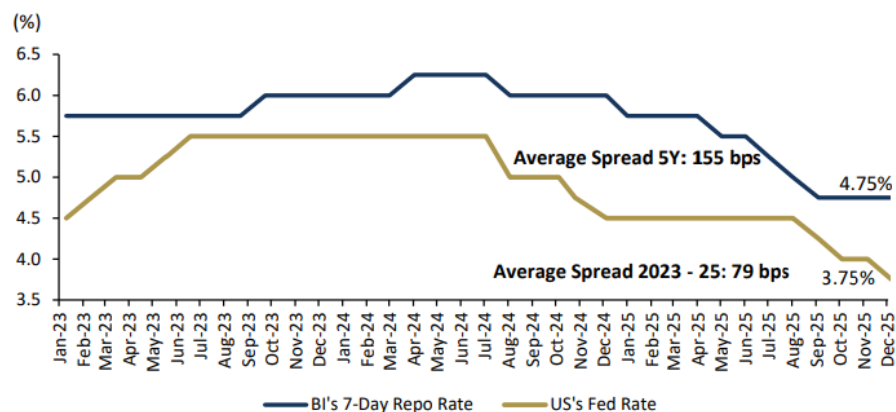


Source: Bloomberg, SSI Research

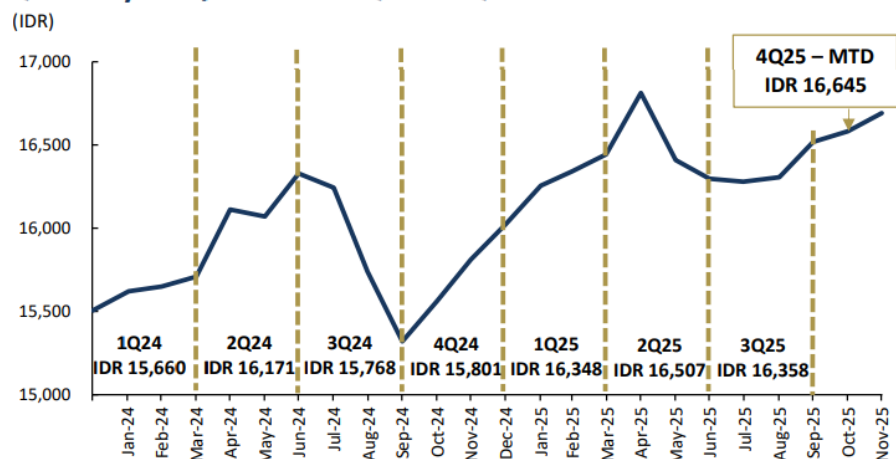
3rd Week of December 2025

ECONOMIC DATA

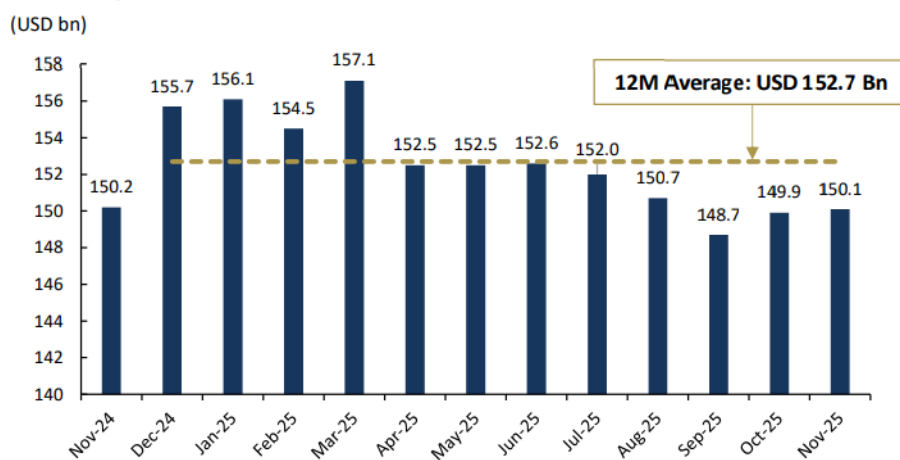
Fed Rate vs BI's Rate



Quarterly USD/IDR Rate 1Q24 – 4Q25 MTD



Monthly FX Reserves



Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of December 2025

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.01	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.90	-1.50	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.85	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.50	4.50
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.28	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,750	16,850

Source: SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of December 2025

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 19 December 2025

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	48,135	0.38	-0.67	4.09	3.78	14.05	13.14
SPX Index	6,835	0.88	0.10	3.51	2.10	14.52	16.20
CCMP Index	23,308	1.31	0.48	4.64	2.28	19.85	20.70
KOSPI Index	4,021	1.66	-0.08	6.08	17.84	35.26	70.35
NKY Index	49,507	2.07	0.73	3.92	11.08	31.58	26.66
HSI Index	25,691	0.60	0.85	2.48	-1.89	9.83	28.83
JCI Index	8,610	-0.10	-0.46	2.32	7.08	24.65	21.61

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	16,745	-0.17	-0.63	-0.25	0.84	2.20	3.99
USD/CNY	7.04	0.00	0.10	0.88	-1.03	-1.95	-3.54
EUR/USD	1.17	0.06	-0.31	1.70	-0.73	1.68	13.16
USD/JPY	157.75	0.29	-1.32	-0.26	6.49	7.67	0.06
USD/THB	31.46	0.33	0.22	3.58	-1.38	-4.25	-8.02
USD/MYR	4.08	-0.07	0.34	1.51	-2.98	-4.11	-8.80
USD/INR	89.65	0.67	0.86	-1.19	1.51	3.54	4.72
AUD/USD	66.20	0.04	-0.32	2.51	0.15	2.05	6.72

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	103.59	0.05	0.03	-0.24	-0.85	3.19	6.06
INDOGB 10Y	104.41	0.01	0.12	0.24	1.24	4.43	6.19
INDOGB 20Y	106.50	-0.05	-0.05	-0.26	3.21	5.42	7.73
INDOGB 30Y	102.06	-0.07	0.05	0.24	1.80	3.75	4.57
US Treasury 5Y	3.69	0.87	-0.83	-0.40	-0.03	-6.58	-15.55
US Treasury 10Y	4.15	0.61	-0.62	0.24	0.29	-4.99	-9.02
US Treasury 30Y	4.83	0.44	-0.45	1.43	1.56	-1.10	1.15
INDO CDS 5Y	69.69	-0.21	-2.37	-8.74	-12.19	-15.16	-11.85

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of December 2025

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,543	0.14	0.33	5.21	6.10	14.26	10.81
IDXBASIC Index	2,021	0.17	-0.86	3.97	11.14	38.89	61.41
IDXCYC Index	1,114	-0.25	-3.61	11.49	28.12	56.32	33.42
IDXNCYC Index	796	0.18	0.83	-0.29	4.72	20.77	9.12
IDXENER Index	4,303	0.08	0.62	11.01	29.56	53.32	60.00
IDXINFRA Index	2,551	-0.90	0.11	15.58	35.42	83.11	72.51
IDXHLTH Index	2,096	-0.99	-0.68	6.99	14.44	43.89	43.93
IDXTRANS Index	1,935	-2.86	-1.70	3.22	12.99	35.72	48.75
IDXPROP Index	1,185	-0.51	-0.83	2.55	33.86	62.99	56.53
IDXINDUS Index	2,050	0.12	1.10	18.52	32.83	124.28	98.01
IDXTECH Index	10,061	-0.52	-2.32	-2.46	-7.93	51.23	151.66

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Dec-25	Nov-25
BI's 7 Day (%)	4.75	4.75
Fed Rate (%)	3.75	4.00

Source: Bloomberg

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of December 2025

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ
1	BUMI	▲	344	60.7	54.8T	1,899,190,053	3,856,717
2	GOTO	▲	65	6.5	6.7T	1,013,630,627	479,211
3	BKSL	▼	135	-0.7	8.1T	511,916,721	1,344,174
4	DEWA	▲	545	32.9	17.3T	355,531,003	1,682,909
5	HUMI	▲	206	63.4	3.9T	195,969,428	963,799
6	BRMS	▲	1,130	21.5	19.4T	183,586,519	1,154,843
7	MINA	▲	396	72.1	5.7T	171,642,130	973,167
8	GTSI	▲	262	120.1	3.3T	170,991,421	775,982
9	BULL	▲	368	67.2	4.8T	146,651,816	657,866
10	COAL	▲	92	50.8	1.6T	142,540,797	702,223

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	BRD
BUMI	1.5	344	-0.0	40.9	191.5	160.6	-888.9B	371	2,277.3B	3,166.3B	RG
DEWA	0.3	545	-0.1	26.1	390.9	378.0	-455.2B	576	424.8B	880.1B	RG
BBRI	1.3	3,770	0.0	2.4	-7.5	-9.1	-299.2B	3,748	2,191.4B	2,490.6B	RG
BBCA	1.7	8,050	0.0	-2.7	-16.7	-17.8	-292.2B	7,899	2,865.1B	3,157.4B	RG
WIFI	0.1	3,270	-0.1	-12.3	697.5	693.6	-219.1B	3,567	156.6B	375.8B	RG
GOTO	0.4	65	-0.0	1.5	-7.1	-7.1	-183.0B	66	646.6B	829.6B	RG
BRMS	1.0	1,130	-0.0	15.8	226.5	200.5	-160.6B	1,251	1,715.7B	1,876.3B	RG
TINS	0.1	3,230	-0.0	-0.9	201.8	189.6	-120.9B	3,377	262.9B	383.8B	RG
RATU	0.1	9,750	-0.1	-19.5	747.8	747.8	-119.3B	11,277	110.9B	230.3B	RG
BRPT	0.2	3,510	-0.0	-1.9	281.5	301.1	-116.9B	3,568	434.0B	551.0B	RG
										34.0T	34.4T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINDUST	7.2T	4.2	3,065.3B	4.9T	2.2T	1.9T	5.3T
IDXFİNANCE	25.6T	14.9	1,376.1B	11.6T	14.0T	10.2T	15.3T
IDXHEALTH	2.6T	1.5	974.0B	1.7T	906.2B	749.4B	1.8T
IDXNONCYC	5.7T	3.3	427.3B	2.2T	3.4T	1.8T	3.9T
IDXBASIC	20.2T	11.7	124.7B	6.6T	13.5T	6.5T	13.6T
IDXTRANS	1.2T	0.7	13.3B	137.3B	1.1T	124.0B	1.1T
IDXINFRA	10.3T	6.0	11.0B	3.4T	6.8T	3.4T	6.8T
COMPOSITE	171.4T	100.0		73.1T	98.3T	69.8T	101.6T
IDXCYCLIC	20.3T	11.8	124.3B	15.1T	5.1T	15.3T	5.0T
IDXTECHNO	6.0T	3.5	278.5B	1.3T	4.6T	1.6T	4.3T
IDXPROPERT	20.7T	12.0	1,105.8B	759.8B	20.0T	1.8T	18.8T
IDXENERGY	51.5T	30.0	1,196.3B	24.9T	26.5T	26.1T	25.3T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of December 2025

Economic Calender

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
China	22-Nov	8:15	Loan Prime Rate 1Y	Dec	3.00%	3.00%
	22-Nov	8:15	Loan Prime Rate 5Y	Dec	3.50%	3.50%
Indonesia	22-Nov	10:00	M2 Money Supply YoY	Nov	-	7.70%
United States	23-Nov	20:30	GDP Growth Rate QoQ 2nd Est	3Q	3.20%	3.80%
	23-Nov	20:30	GDP Price Index QoQ 2nd Est	3Q	2.70%	2.10%
	23-Nov	20:30	Core PCE Prices QoQ 2nd Est	3Q	2.90%	2.60%
	23-Nov	20:30	GDP Sales QoQ 2nd Est	3Q	-	7.50%
	23-Nov	21:15	US Manufacturing Production MoM	Nov	-0.10%	-
	23-Nov	21:15	US Manufacturing Production YoY	Nov	0.90%	-
	24-Nov	20:30	Initial Jobless Claims	Dec	225K	224K
	24-Nov	20:30	Continuing Jobless Claims	Dec	-	1,897K
Japan	24-Nov	6:50	Coincident Index Final	Oct	115.40	114.60
	26-Nov	6:30	Unemployment Rate	Nov	2.60%	2.60%
	26-Nov	6:30	Tokyo Core CPI YoY	Dec	2.50%	2.80%
	26-Nov	6:30	Tokyo CPI YoY	Dec	-	2.70%
	26-Nov	6:50	Retail Sales YoY	Nov	0.90%	1.70%
	26-Nov	6:50	Retail Sales MoM	Nov	-	1.60%

Sources: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



3rd Week of December 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.

and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.